

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan suatu sistem sosial, secara disadari atau tidak disadari akan mengalami perubahan sosial, terjadinya perubahan sosial dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena adanya penemuan-penemuan baru, hasrat yang ingin maju, dan lain-lain. Adanya perkembangan pariwisata, merupakan salah satu faktor penyebab yang akan mempengaruhi terjadinya perubahan sosial pada masyarakat. Khususnya masyarakat pedesaan, masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang tinggal di suatu kawasan, wilayah, teritorial tertentu.

Masyarakat yang tinggal di pedesaan umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Pertemuan yang terjadi antara masyarakat *agraris* dan sektor kepariwisataan akan melahirkan perubahan-perubahan yang relatif homogen menuju yang relatif kompleks, baik itu dalam pola tingkah laku, pranata sosial ataupun sistem sosial dalam sebuah masyarakat. Pertemuan dua bentuk kebudayaan tersebut akan melahirkan kebudayaan baru, baik pada pihak penerima ataupun kepada pihak yang akan memberikan pengaruh. Seperti yang terjadi di masyarakat kampung Cihuni Desa Sukamulya Kabupaten Purwakarta pada Pembangunan objek wisata Badega Gunung parang Mengakibatkan Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar baik dari segi lingkungan , sosial dan ekonomi.

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan setiap masyarakat selama hidupnya mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan cepat. (Soerjono Soekanto, 2013 : 261).

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat tidak selamanya akan berdampak kepada kemajuan, namun dampak yang ditimbulkan dapat mengakibatkan kemunduran, masyarakat memandang sebuah kemajuan yang terjadi di lingkungannya merupakan sebuah keberhasilan. Namun apabila kita menelaahnya lebih dalam lagi, perubahan tersebut dapat berbanding terbalik dengan sistem sosial yang ikut mengalami perubahan yang dapat dirasakan oleh warga masyarakat yang ada disekitar lingkungan tersebut. Berbagai permasalahan yang diakibatkan karena perkembangan pariwisata menjadikan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, perubahan yang diakibatkan oleh perkembangan pariwisata dapat dikategorikan sebagai perubahan yang terencana maupun perubahan yang tidak terencana.

Sektor pariwisata banyak diakui sebagai sektor yang dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Bahkan sektor kepariwisataan diharapkan menjadi sumber devisa terbesar dalam suatu wilayah sehingga sektor pariwisata perlu dikembangkan. Pengembangan kawasan wisata akan mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja. Sebagai komponen utama dalam pariwisata masyarakat khususnya masyarakat lokal mempunyai peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang baik dampak sosial maupun dampak ekonomi.

Pemanfaatan sumber daya alam menjadi objek ekonomi telah dilakukan masyarakat untuk memberikan nilai tambah dalam memenuhi kehidupan masyarakat seperti objek wisata. Bidang pariwisata yang dibentuk oleh Pemerintah ditunjukkan untuk menyediakan sarana dan prasarana wisata yang dilengkapi dengan perlengkapan yang akan dibutuhkan oleh para pengunjung seperti penginapan, rumah makan dan sarana umum lainnya.

Wisata di tanah air bukanlah hal yang baru bahkan sampai sekarang ini pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat khususnya bagi masyarakat pedesaan. Disisi lain juga pariwisata digunakan sebagai ajang melakukan bisnis seperti Wisata Badega Gunung Parang yang berada di Kampung Cihuni kabupaten Purwakarta. Gunung Parang disebut-sebut sebagai gunung batu andesit tertinggi di Indonesia dan diklaim sebagai tebing batu andesit tertinggi ke dua di Asia, bahkan banyak pihak yang menyebutkan Gunung Parang ini masuk dalam urutan sepuluh besar tebing alam tertinggi di dunia, selain dari itu wisata Badega Gunung Parang ini termasuk sepuluh wisata yang ada di Purwakarta.

Wisata Badega Gunung Parang menawarkan wisata seni budaya dan berbagai aktifitas wisata minat khusus seperti panjat tebing, mendaki gunung dan berkemah. Semenjak dibuka dan dipopulerkan sebagai tempat wisata petualangan minat khusus, Gunung parang terus didatangi oleh pemanjat tebing dari seluruh penjuru Indonesia dan mancanegara seperti Belanda, Amerika dan Jepang. Kegiatan wisata yang dilakukan anatara lain *rock climbing*, mendaki gunung, berkemah, berburu kuliner dan mengenal seni budaya penduduk setempat. Wisata tersebut dibangun oleh masyarakat sekitar dengan tujuan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut, masyarakat memulai pembangunan wisata Badega Gunung Parang dengan perlahan dan memanfaatkan lingkungan alam yang berada di sekitar daerah tersebut. Masyarakat merencanakan pembangunan tersebut agar desa mereka semakin maju dan terkenal untuk melakukan perubahan perekonomian masyarakat, tetapi selain perekonomian masyarakat juga melakukan perubahan-perubahan lainnya seperti pandangan masyarakat terhadap pemikiran-pemikiran untuk menuju perubahan yang lebih baik akan tetapi dalam melakukan perubahan tersebut tentunya menimbulkan dampak negatif maupun dampak positif.

Untuk menganalisis perubahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kajian sistematis teori perubahan Sosial sehingga dapat menggambarkan sebab, proses dan akibatnya. Pentingnya melakukan penelitian perihal perubahan yang terjadi pada objek wisata mengharuskan penulis untuk meneliti lebih mendalam tentang **“EFEKTIVITAS OBJEK WISATA BADEGA GUNUNG PARANG**

TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT” (Penelitian di Kampung Cihuni Kabupaten Purwakarta).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pengaruh sosial budaya dan ekonomi pembangunan Objek Wisata Badega Gunung Parang terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat.
2. Adanya dampak positif dan negatif dari kontak sosial yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat setempat.
3. Rendahnya kepedulian pemerintah dalam menanggulangi perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka perlu diadakan pembatasan penelitian melalui rumusan masalah, adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana kondisi masyarakat Kampung Cihuni Kabupaten Purwakarta sebelum dibangunnya Objek Wisata Badega Gunung Parang?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Kampung Cihuni Kabupaten Purwakarta sesudah dibangunnya Objek Wisata Badega Gunung Parang?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif pembangunan Objek Wisata Badega Gunung Parang terhadap perubahan sosial?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Kampung Cihuni Kabupaten Purwakarta sebelum dibangunnya Objek Wisata Badega Gunung Parang.
2. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Kampung Cihuni Kabupaten Purwakarta sesudah dibangunnya Objek Wisata Badega Gunung Parang.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif dan negatif pembangunan Objek Wisata Badega Gunung Parang terhadap perubahan sosial.

1.5 Kegunaan Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang dapat di pandang sebagai manfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini. Diantaranya adalah:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil karya ilmiah ini diharapkan bisa membantu dalam mendeskripsikan penelitian yang mencakup dalam ruang lingkup Sosiologi Pembangunan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi mahasiswa fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Jurusan Sosiologi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritisnya penelitian memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan diantaranya :

1. Kegunaan Akademis

Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah buku bacaan dari sekian banyak buku yang ada, selain itu sebagai literature bagi mahasiswa secara umum, dan bagi mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik secara khusus, terutama bagi para peneliti selanjutnya dengan kajian penelitian yang sama.

2. Kegunaan untuk Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua kalangan khususnya bagi peneliti sendiri dimana sebagai pengalaman dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pemahaman-pemahaman mengenai Ilmu sosial secara umum dan dalam mengkaji dan memberikan pemahaman lagi mengenai perubahan-perubahan sosial yang terjadi di sekitar masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kecenderungan terjadinya perubahan sosial merupakan gejala yang wajar yang timbul dari pergaulan hidup manusia di dalam masyarakat. Perubahan sosial akan terus berlangsung sepanjang masih terjadi interaksi antar manusia dan antar masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur

yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan. Perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis.

Kingsley Davis Mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam stuktur dan fungsi masyarakat. Misalnya timbulnya pengorganisasian buruh dalam struktur masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan antara buruh dengan majikan dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik. (Soerjono Soekanto, 2012: 262). Adapun pengertian Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sitem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola prilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

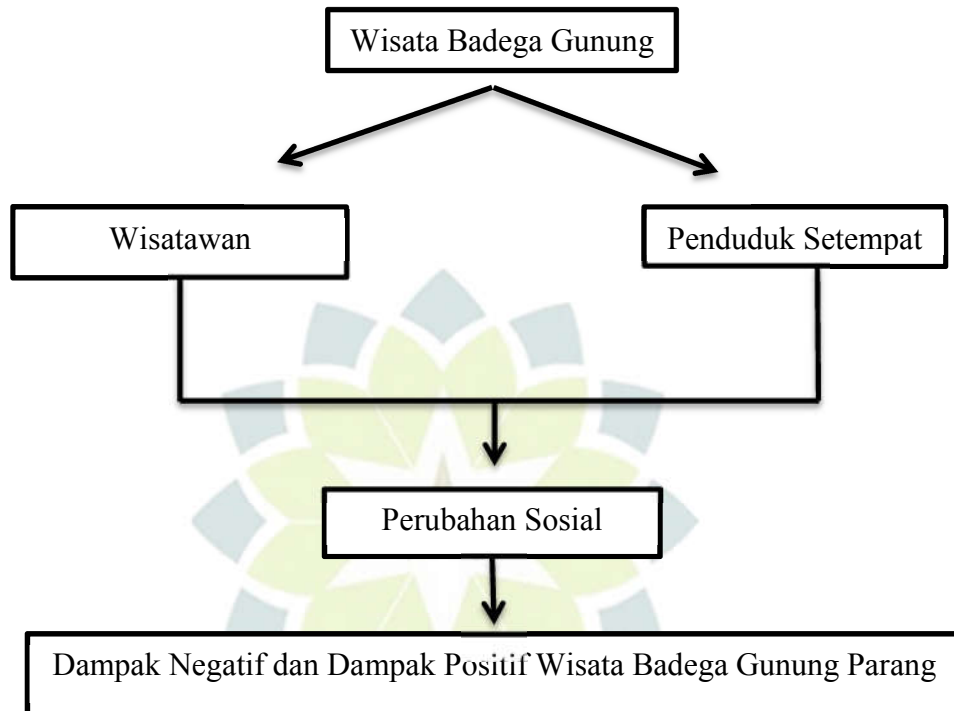
Kata masyarakat menurut Koentjaraningrat berasal dari bahasa Arab, yaitu “*syaraka*” yang artinya ikut serta, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” yang artinya saling bergaul. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah “*society*”. Kata tersebut berasal dari kata latin “*socius*”, yang artinya kawan (Jamaludin, 2015: 6). Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Abdul Syani Bahwa kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu “*musyarak*”, yang artinya bersama-sama. Kemudian, kata tersebut berubah menjadi kata masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling memengaruhi. (Adon Jamaludin,2015: 6).

Menurut Parson, setiap masyarakat selalu berada suatu sistem yang memiliki keteraturan atau keseimbangan, sistem sosial menurutnya terdiri dari sejumlah aktor-aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang mempunyai motivasi dalam arti mempunyai kecenderungan untuk “mengoptimalkan kepuasan”, yang hubungannya dengan situasi mereka didefinisikan dan dimediasi dalam term symbol bersama yang terstruktur secara kultur. (George Litzer,2002: 124).

Pariwisata terdapat pada Undang-Undang No.10/2009 tentang Kepariwisataan, pada Bab I pasal I mengenai ketentuan umum. Berdasarkan isi pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Tabel 1.1

Skema Konseptual



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG